

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

3.1.1 Metode Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, tentu harus mengerti apa yang dimaksud dengan metode penelitian. Metode Penelitian menurut Sugiyono (2019:2) ialah:

“Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah”.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian survey. Penelitian survey menurut Sugiyono (2017):

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis ialah jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:11) Metode Kuantitatif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

3.1.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis meneliti pada Kantor Pelayanan Pajak Indramayu, KPP Cirebon I, KPP Cirebon II, KPP Kuningan, KPP Majalengka, dan KPP Sumedang.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih dalam kurun waktu enam bulan, terhitung sejak bulan maret 2021 sampai dengan September 2021

3.1.3 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang nantinya akan dipelajari secara mendalam, serta diteliti dan dianalisis. dalam penelitian ini objek penelitiannya yaitu *Self Assessment System*, Pemeriksaan Pajak, Penagihan Pajak, *Tax Avoidance* dan *Tax Evasion* terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Badan pada Kantor Pelayanan Pajak Indramayu, Cirebon I, Cirebon II, Kuningan, Majalengka, dan Sumedang.

3.1.4 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah Deskriptif verifikatif. Tujuannya yaitu agar mendapatkan fakta yang akurat mengenai hubungan antara variabel dari fenomena yang sedang diteliti.

Menurut Sugiyono (2017:11) penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variable mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih.

Pendekatan deskriptif ini untuk mencari fakta dari variabel *Self Assessment System*, Pemeriksaan Pajak, Penagihan Pajak, *Tax Avoidance* dan *Tax Evasion* terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Badan. Untuk mengetahui data diatas yaitu menggunakan rumus rata-rata (mean).

Menurut Sugiyono Pengertian Verifikatif yaitu:

“Verifikatif merupakan metode yang memperlihatkan pengaruh dan variabel-variabel yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik”.

Pendekatan Verifikatif ini untuk menguji Seberapa Besar Pengaruh *Self Assessment System*, Pemeriksaan Pajak, Penagihan Pajak, *Tax Avoidance* dan *tax Evasion* terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Badan.

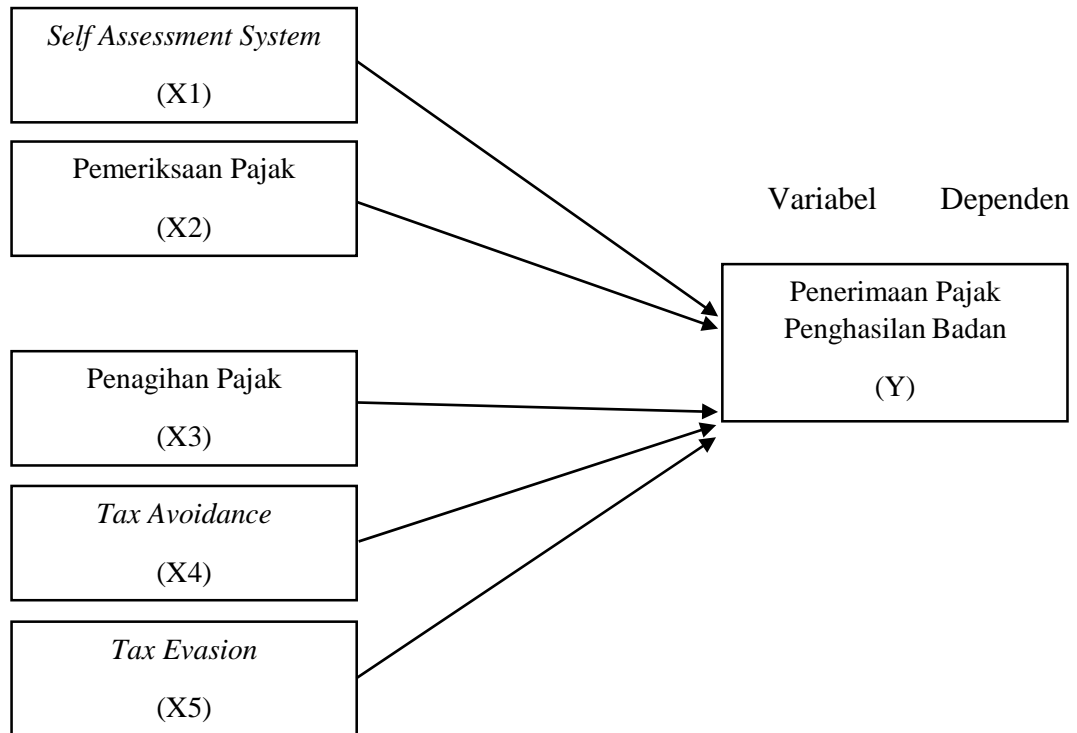
3.1.5 Model Penelitian

Berdasarkan judul Skripsi ini yaitu: “Pengaruh *Self Assessment System*, Pemeriksaan Pajak, Penagihan Pajak, *Tax Avoidance* dan *Tax Evasion* Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Badan”. Untuk menggambarkan variabel dependen dan independen penulis memberikan gambaran penelitian seperti sebagai berikut:

Gambar 3.1

Model Penelitian

Variabel Independen



Sumber: Diolah oleh Penulis

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variable Penelitian

Sebelum memulai penelitian tentu harus menentukan Variabel yang jelas untuk memulai mencari informasi dan data. Menurut Sugiyono (2018:2)

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dari variabel yang ada pada judul maka akan terbagi menjadi dua kelompok yaitu variabel bebas (*Independent variabel*) dan variabel terikat (*Dependent Variabel*) hal tersebut dilakukan berdasarkan pada judul penelitian “Pengaruh *Self Assessment System*, Pemeriksaan Pajak, Penagihan Pajak, *Tax Avoidance* dan *Tax Evasion* Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Badan”.

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Definisi Variabel Bebas Menurut Sugiyono (2018:39) adalah:

“Variabel Bebas adalah variabel yang akan mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Berdasarkan judul penelitian maka ada (5) lima variabel independen yaitu:

3.2 *Self Assessment System* (X1)

Self Assessment System Menurut siti Resmi (2016:13) adalah:

“Self Assessment System adalah sistem pemungutan pajak yang memberikan wewenang wajib pajak untuk menentukan sendiri jumlah pajak terhutang setiap tahunnya sesuai dengan undang-undang perpajakan yang berlaku”.

3.3 Pemeriksaan Pajak (X2)

Pemeriksaan pajak menurut Siti Kurnia Rahayu (2017:357) yaitu:

“Pemeriksaan pajak adalah serangkaian kegiatan menghimpun dan mengolah data, keterangan, dan/atau yang dilaksanakan secara objektif dan profesional berdasarkan suatu standar pemeriksaan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan/atau untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan perundang-undangan perpajakan”.

3.4 Penagihan Pajak (X3)

Pengertian Penagihan Pajak menurut Siti Kurnia Rahayu (2017:295) adalah

“proses yang dilakukan Direktorat Jenderal Pajak dalam hal memberikan tekanan kepada Wajib Pajak untuk melunasi utang pajak”.

3.5 *Tax Avoidance* (X4)

Menurut Milhanudin (2017):

“*Tax Avoidance* adalah penghindaran beban pajak yang dilakukan secara legal karena tidak melanggar dari ketentuan perpajakan. Dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat pada undang-undang dan peraturan perpajakan”.

3.6 *Tax Evasion* (X5)

Perilaku penggelapan pajak merupakan suatu perilaku yang ilegal karena melanggar Undang-Undang atau peraturan yang berlaku. Namun dalam penerapannya perilaku tersebut akan menjadi wajar untuk dilakukan mengingat banyaknya tindakan yang tidak seharusnya dilakukan oleh para pemimpin yaitu seperti menyalahgunakan dana pajak untuk kepentingan pribadi maupun kelompok, tidak teristematisnya sistem perpajakan dengan baik, dan adanya peraturan perpajakan yang dianggap hanya menguntungkan satu pihak saja dan merugikan pihak lain (Fhyel, 2018)

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2017:38) yang dimaksud dengan variabel terikat ialah:

“Variabel Terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.” Variabel terikat dari penelitian ini adalah Penerimaan Pajak Penghasilan Badan (Y).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Konsep variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Self Assessment System (X1)	<i>Self Assessment System</i> adalah suatu sistem perpajakan yang memberi kepercayaan kepada wajib pajak untuk memenuhi dan melaksanakan sendiri kewajiban hak perpajakannya (Siti Kurnia Rahayu, 2017:111)	1 “Mendaftar	a. “Mendaftar	Ordinal	1
		kan diri ke Kantor	kan diri ke Kantor Pelayanan Pajak.		
		Pelayanan Pajak.	b. Mendapatkan NPWP	Ordinal	2
		2 Menghitung Pajak Oleh	a. Menghitung Pajak terutang	Ordinal	3
		Wajib Pajak	b. Memperhitungkan Kredit Pajak	Ordinal	4
		2 Membayar pajak	a. membayar pajak terutang	Ordinal	5

		dilakukan sendiri	b.pelaksanaan pembayaran pajak	Ordinal	6
		wajib pajak	c.pemotongan dan pemungutan	Ordinal	7
		4 Pelaporan dilakukan oleh wajib pajak	a.melaporkan dan mempertanggung jawabkan perhitungan jumlah pajak yang sebenarnya	Ordinal	8
			b.melaporkan pembayaran atau pelunasan pajak	Ordinal	9
			c.melaporkan harta dan kewajiban	Ordinal	10
			d.pembayaran dari pemotongan dan pemungutan yang telah dilakukan	Ordinal	11
			(Siti Kurnia Rahayu,2017:113		

Pemeriksaan Pajak (X2)	Pemeriksaan Pajak adalah serangkaian kegiatan untuk mencari, mengumpulkan, mengolah data dan atau keterangan lainnya untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. (Mardiasmo,2018:52)	Tahapan Pemeriksaan Pajak 1 Persiapan Pemeriksaan Pajak	a.mempelajari berkas wajib pajak/berkas data	Ordinal	12
			b.menganalisis SPT dan laporan keuangan wajib pajak	Ordinal	13
			c.mengidentifikasi masalah	Ordinal	14
			d.melakukan pengenalan lokasi wajib pajak	Ordinal	15
			e.menetapkan ruang lingkup pemeriksaan	Ordinal	16
				Ordinal	17

			f.menyusun program pemeriksaan	Ordinal	18
			g.menentukan buku-buku dan dokumen yang akan dipinjamkan	Ordinal	19
			h.menyediakan sarana pemeriksaan	Ordinal	20
		2.Pelaksanaan Pemeriksaan pajak	a.memeriksa di tempat wajib pajak	Ordinal	21
			b.melakukan penilaian atas sistem	Ordinal	22
			c.memutakhirkan ruang lingkup dan program pemeriksaan	Ordinal	23
			d.melakukan pemeriksaan		

			atas buku-buku, catatan- catatan,dan dokumen- dokumen	Ordinal	24
			e.melakukan konfirmasi kepada pihak ketiga	Ordinal	25
			f.memberitahukan hasil pemeriksaan kepada wajib pajak	Ordinal	26
			g.melakukan sidang penutup (<i>Closing Conference</i>)	Ordinal	27-
		3.penusunan kertas kerja pemeriksaan dan laporan	Penyusunan Kertas Kerja Pemeriksaan dan laporan		28

		hasil pemeriksaan .	hasil pemeriksaan (Siti Kurnia Rahayu,2017:221)		
Penagihan Pajak (X3)	Penagihan pajak adalah proses yang dilakukan DJP dalam hal memberikan tekanan kepada wajib pajak untuk melunasi utang pajaknya Siti Kurnia Rahayu (2017:295)	Tahapan Kegiatan Penagihan:			
		1 Penerbitan Surat Teguran	a Surat Teguran diberikan setelah 7 hari sejak saat jatuh tempo utang pajak	Ordinal	29
			b. Surat Teguran diterbitkan setelah adanya utang pajak yang belum dilunasi oleh wajib pajak	Ordinal	30
		2 Penerbitan Surat Paksa	a Surat paksa diberikan setelah 21 hari sejak	Ordinal	31

			<p>diterbitkannya surat teguran</p> <p>b Surat Paksa diterbitkan apabila tidak melunasi utang pajak sampai dengan tanggal jatuh tempo pembayaran dan telah diterbitkan surat teguran</p>	Ordinal	32
		3 Penerbitan Surat Pelaksanaan Penyitaan	<p>a Surat Perintah Melaksanakan Penyitaan diberikan setelah 2x24 jam surat paksa diberikan</p> <p>b surat perintah melaksanakan penyitaan diberikan apabila</p>	Ordinal	33
				Ordinal	34

			tidak melunasi utang pajaknya dan telat diterbitkan surat paksa		
		4Pengumuman Lelang	a.pengumuman lelang dilakukan setelah lewat waktu 14 hari sejak tanggal pelaksanaan penyitaan	Ordinal	35
		5 Pelelangan	b. pengumuman lelang dilakukan apabila tidak melunasi utang pajaknya dantelah dilaksanakan penyitaan.	Ordinal	36
			a. pelelangan dilakukan setelah lewat waktu 14 hari	Ordinal	37- 38

			sejak pengumuman lelang (Siti Kurnia Rahayu,2017:296)		
<i>Tax Avoidance (X4)</i>	Penghindaran beban pajak yang dilakukan secara legal karena tidak melanggar dari ketentuan perpajakan. Dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat pada undang-undang dan peraturan perpajakan. (Milhanudin,2017)	Upaya Penghindaran Pajak	a.Kurangnya Pengetahuan b.Sikap Petugas Pajak c.Sistem dan pelaksanaan pajak (Djamaludin Ancok,2004)	Ordinal	39
				Ordinal	40
				Ordinal	41
<i>Tax Evasion (X5)</i>	perilaku yang menyimpang dari peraturan yang dibuat	1 Bentuk tindakan <i>Tax Evasion</i>	a.Tidak menyampaikan SPT	Ordinal	42

	dan disepakati untuk tidak membayar pungutan atau tidak menyampaikan penghasilan yang diperolehnya secara utuh. (Sumarsan,2017)		b.menyampaikan SPT dengan tidak benar c.Tidak mendaftarkan diri atau menyalahgunakan NPWP atau pengukuhan PKP d.Tidak menyetorkan pajak yang telah dipotong atau dipungut e.Berusaha menyuap fiskus (Siti Kurnia Rahayu 2017:202)	Ordinal	43
				Ordinal	44
				Ordinal	45
				Ordinal	46

Penerimaan Pajak Penghasilan Badan (Y)	Pajak yang dikenakan terhadap subjek pajak atas penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam satu tahun pajak. (Siti Resmi,2017:70)	Optimalisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Badan	a Kejelasan dan Kepastian Peraturan Pajak	Ordinal	47
			b Tingkat Intelektualitas Masyarakat	Ordinal	48
			c Sistem Administrasi Perpajakan yang tepat.		49
			(Siti Kurnia Rahayu (2017:33)	Ordinal	50

3.3 Populasi dan sampel penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2019:126) yaitu:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek, atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi Penelitian ini adalah Kantor Pelayanan Pajak Indramayu, Cirebon I, Cirebon II, Kuningan, Majalengka dan Sumedang. Total Jumlah responden adalah 168.

Tabel. 3.2

Deskripsi Responden

NO	Kantor Pelayanan Pajak	Account Representative (AR)
1.	KPP Indramayu	20
2.	KPP Cirebon 1	24
3.	KPP Cirebon II	20
4.	KPP Kuningan	22
5.	KPP Majalengka	0
6.	KPP Sumedang	20
	Jumlah	106

3.3.2 Sampel

Definisi sampel menurut Sugiyono (2019:127) adalah:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.”

Selain itu juga Menurut Sugiyono (2018, p. 81) bahwa “sampel merupakan perwakilan dari keseluruhan karakteristik populasi.” Penelitian ini menggunakan Rumus Slovin untuk menghitung penentuan jumlah sampel dari populasi, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Ket:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Batas Toleransi Kesalahan (*error*)

dengan Tingkat Kesalahan 5% dan tingkat kepercayaan 95% karena dalam penelitian mungkin tidak bisa sempurna 100%. Jumlah dari Populasi yaitu

$$n = \frac{106}{1 + 106(0,05^2)} = 84$$

Jadi Peneliti mengambil sampel sebanyak 84 orang Responden dari Populasi tersebut. Yang ditunjukkan kepada Account Representative pada KPP Indramayu, KPP Cirebon I, KPP Cirebon II, KPP Kuningan, KPP Majalengka, dan KPP Sumedang.

3.3.3 Teknik Sampling

Definisi Teknik Sampling Menurut Sugiyono (2017:81) adalah:

“Teknik sampling merupakan Teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.”

Teknik sampling dibagi menjadi dua yaitu:

Definisi *Probability Sampling* Menurut Sugiyono (2017:82) “adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.”

Sedangkan *Non-Probability Sampling* Menurut Sugiyono (2017:84) “Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/ kesempatan sama bagi setiap unsur anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.”

Teknik penelitian dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *Probability Sampling* dengan menggunakan pendekatan *Random Sampling* yaitu pengambilan sampel yang ada di kantor pelayanan pajak secara random.

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2019:296) Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan sekunder.

- a. Data Primer Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari hasil wawancara, observasi, dan kuisioner yang disebarkan kepada sejumlah sampel responden yang sesuai dengan target sasaran dan dianggap mewakili seluruh populasi.
- b. Data Sekunder Merupakan data yang diperoleh dari pihak lain secara tidak langsung, memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan berupa sejumlah perusahaan, ruang lingkup perusahaan, struktur organisasi, buku, literature, artikel, serta situs di internet.

Berdasarkan judul penelitian *Self Assessment* system, Pemeriksaan Pajak, Penagihan Pajak, *Tax Avoidance* dan *Tax Evasion* terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Badan maka penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh dengan cara menyebarkan kuisioner dan wawancara langsung padapihak-pihak tertentu yang berkaitan dengan penelitian di Kantor Pelayanan Pajak Indramayu, Cirebon I, Cirebon II, Kuningan, dan Majalengka, Sumedang.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik penelitian yaitu:

- | | | |
|-------|---------------------------|--------|
| 3.6.5 | Penelitian | Secara |
| | Langsung (Field Research) | |

Studi Lapangan adalah penelitian secara langsung untuk mendapatkan data primer, yang berhubungan dengan masalah untuk mendapatkan data dan informasi, beberapa cara yang dilakukan yaitu:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara yaitu, teknik pengumpulan data secara lisan melalui Tanya jawab untuk mendapatkan informasi mengenai objek yang diteliti.

c. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden mengenai objek yang diteliti.

Tabel 3.3

Bobot Nilai Kuisisioner

Kategori	Bobot Nilai Kuisisioner
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

(Sugiyono, 2018:94)

3.6.6

Penelitian Kepustakaan

(Library Search)

Penelitian Kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari dari buku-buku maupun literature yang berkaitan dengan objek yang diteliti.

3.6.7

Riset Internet (Online

Riset)

Merupakan Pengumpulan data melalui media online yaitu website, jurnal, maupun artikel yang berkaitan dengan objek yang diteliti.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Data

Definisi Analisis Data Menurut Sugiyono (2017:244) yaitu:

“Analisis Data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

1. Analisis data Deskriptif

Yaitu digunakan untuk

- a. menganalisis *Self Assessment System*.
- b. menganalisis Pemeriksaan Pajak.
- c. menganalisis Penagihan Pajak.
- d. menganalisis *Tax Avoidance*.
- e. menganalisis *Tax Evasion*.

- f. menganalisis Penerimaan Pajak Penghasilan Badan.
2. Analisis data Verifikatif
 - a. Menganalisis seberapa besar Pengaruh *Self Assessment System* Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Badan.
 - b. Menganalisis Seberapa besar Pengaruh Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Badan.
 - c. Menganalisis seberapa besar Pengaruh Penagihan pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Badan.
 - d. Menganalisis seberapa besar Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Badan.
 - e. Menganalisis seberapa besar Pengaruh *Tax Evasion* Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Badan.

Dalam Penelitian ini Penulis menggunakan kuisioner dengan cara menyebarkannya kepada pihak yang bersangkutan dalam kantor pelayanan pajak, lalu hasil yang didapatkan akan dianalisis dengan nilai rata-rata atau (mean), caranya dengan menjumlahkan data seluruh variabel dan dibagi dengan jumlah responden. Rumus Mean menurut Sugiyono (2017:280)

$$Me = \frac{\sum Xi}{n} \qquad Me = \frac{\sum Yi}{n}$$

Keterangan:

Me : Mean atau rata-rata

\sum : Sigma (jumlah)

Xi: Nilai X sampai ke i ke n

Yi: Nilai Y sampai ke i ke n

n : Jumlah Individu

Apabila nilai telah didapatkan maka selanjutnya adalah dengan menentukan mana nilai terendah dan tertinggi, setelah didapatkan maka selanjutnya yaitu menjadikan rentang interval dengan cara nilai tertinggi dikurangi nilai terendah.

1. Kriteria untuk menilai self Assessment system (X_1)

$$\text{Nilai terendah} = (1 \times 11) = 11$$

$$\text{Nilai tertinggi} = (5 \times 11) = 55$$

Dengan perhitungan kelas interval:

$$\frac{55-11}{5} = 8,8$$

Tabel 3.4

Kriteria Self Assessment

Rentang Nilai	Kriteria
11 – 19,8	Tidak Baik
19,8 – 28,6	Kurang Baik
28,6 – 37,4	Cukup Baik
37,4 – 46,2	Baik
46,2 – 55	Sangat Baik

2. Kriteria untuk menilai Pemeriksaan Pajak

$$\text{Nilai terendah} = (1 \times 17) = 17$$

$$\text{Nilai tertinggi} = (5 \times 17) = 85$$

Perhitungan kelas interval:

$$\frac{85-17}{5}=13,6$$

Tabel 3.5

Kriteria Pemeriksaan Pajak

Rentang Nilai	Kriteria
17 – 30,6	Tidak Baik
30,6 – 44,2	Kurang Baik
57,8 – 71,4	Cukup Baik
71,4 – 85	Baik
85 – 98,6	Sangat Baik

3. Kriteria untuk menilai Penagihan Pajak

$$\text{Nilai terendah} = (1 \times 10) = 10$$

$$\text{Nilai tertinggi} = (5 \times 10) = 50$$

Perhitungan kelas Interval :

$$\frac{50 - 10}{5} = 8$$

Tabel 3.6

Kriteria Penagihan Pajak

Rentang Nilai	Kriteria
10 - 18	Tidak Baik
18 – 26	Kurang Baik
26 – 34	Cukup Baik
34 – 42	Baik

42 – 50	Sangat Baik
---------	-------------

4. Kriteria untuk menilai *Tax Avoidance*

$$\text{Nilai Terendah} = (1 \times 3) = 3$$

$$\text{Nilai Tertinggi} = (5 \times 3) = 15$$

Perhitungan Kelas Interval:

$$\frac{15 - 3}{5} = 2,4$$

Tabel 3.7

Kriteria *Tax Avoidance*

Rentang Nilai	Kriteria
3 – 5,4	Sangat Rendah
5,4 – 7,8	Rendah
7,8 – 10,2	Cukup Rendah
10,2 – 12,6	Tinggi
12,6 – 15	Sangat Tinggi

5. Kriteria untuk menilai *Tax Evasion*

$$\text{Nilai Terendah} = (1 \times 5) = 5$$

$$\text{Nilai tertinggi} = (5 \times 5) = 25$$

Kelas Interval:

$$\frac{25 - 5}{5} = 4$$

Tabel 3.8
Kriteria *Tax Evasion*

Rentang Nilai	Kriteria
5 – 9	Sangat Rendah
9 – 13	Rendah
13 – 17	Cukup Rendah
17 – 21	Tinggi
21 – 25	Sangat Tinggi

6. Kriteria untuk menilai

Nilai Terendah= (1 x 4) = 4

Nilai tertinggi= (5 x 4) = 20

Kelas Interval:

$$\frac{20-4}{5} = 3,2$$

Tabel 3.8

Kriteria Penerimaan Pajak Penghasilan Badan

Rentang Nilai	Kriteria
4 – 7,2	Sangat Rendah
7,2 – 10,4	Rendah
10,4 – 13,6	Cukup Rendah
13,6 – 16,8	Tinggi

16,8 – 20	Sangat Tinggi
-----------	---------------

3.5.2 Pengujian Validitas dan Reabilitas Instrumen

3.5.2.1 Uji Validitas Instrument

Menurut (Imam Ghazali, 2018),

“Validitas merupakan pengujian yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur yang kita gunakan mampu mengukur apa yang kita ingin ukur dan bukan mengukur yang lain. Uji validitas ini digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner. Suatu kuisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut.

3.5.2.2 Uji Reabilitas Instrumen

Menurut Imam Ghazali (2018) reabilitas adalah:

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

3.5.2.3 *Method Of Successive Interval*

Method Of Successive Interval atau (MSI) merupakan teknik mengubah data ordinal menjadi skala interval. Tujuannya yaitu untuk memenuhi sebagian dari syarat analisis parametrik dimana data setidaknya-tidaknya yaitu data interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan MSI (*Method Of successive Interval*) yaitu:

1. Perhatikan banyaknya (frekuensi) responden yang menjawab (memberikan) respon terhadap alternatif (kategori) jawaban yang tersedia.
2. Bagi setiap bilangan pada frekuensi oleh banyaknya responden (n), kemudian tentukan proporsi untuk setiap alternatif jawaban respon tersebut.

3. Jumlahkan proporsi secara berurutan sehingga kelajur proporsi kumulatif untuk setiap alternatif jawaban responden.
4. Dengan menggunakan table distribusi normal baku, hitung nilai z untuk setiap kategori berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternatif jawaban responden
5. Menghitung *Scala Value* (SV) untuk setiap responden dengan menggunakan rumus:
$$SV = \frac{(\text{densitas pada batas bawah} - \text{densitas pada batas atas})}{(\text{area dibawah batas atas} - \text{area dibawah batas bawah})}$$
6. Mengubah *Scala Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled Value*, dengan rumus:

$$Y = Svi + [Svmin]$$

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154) Uji normalitas adalah:

“Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apakah variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan”.

Untuk mendeteksi apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak dilakukan dengan uji analisis statistik melalui program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) menggunakan *Kolmogorof Smirnov* (Ghozali, 2016:156).

Berdasarkan (*Asymtotic Significant*ed), yaitu:

Ho: Sampel diambil dari populasi berdistribusi normal

H_a : sampel diambil bukan dari populasi yang berdistribusi normal

α : 0.05

Kriteria Uji: Jika nilai probabilitas (sig) $> \alpha$, maka H_0 diterima

Jika nilai probabilitas (sig) $\leq \alpha$, maka H_0 ditolak

Hipotesis penerimaan dan penolakan diantaranya yaitu :

H_0 : $\text{sig} > \alpha$, artinya sampel diambil dari populasi berdistribusi normal

H_a : $\text{sig} \leq \alpha$, artinya sampel diambil bukan dari populasi yang berdistribusi normal

3.6 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.6.1 Rancangan Analisis

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini adalah bentuk analisis untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel X terhadap variabel Y atau variabel Independen terhadap Dependen. Dengan dua atau lebih variabel Independen (X) baik secara parsial maupun simultan. Analisis regresi linear berganda menurut Sugiyono (2017:261):

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

Keterangan:

Y= Penerimaan Pajak Penghasilan Badan

α = Bilangan konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 = Koefisien Regresi

$X_1 = \text{Self Assessment System}$

$X_2 = \text{Pemeriksaan Pajak}$

$X_3 = \text{Penagihan Pajak}$

$X_4 = \text{Tax Avoidance}$

$X_5 = \text{Tax Evasion.}$

2. Uji Korelasi Ganda

X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 , dengan Variabel Y. Rumus Korelasi ganda Sugiyono (2017:183)

$$r = \frac{\sum XY - (\sum X) \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2 (n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}$$

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi

$\sum XY$ = Jumlah Perkalian variabel x dan y

$\sum X$ = jumlah nilai Variabel Independen atau x

$\sum Y$ = Jumlah nilai Variabel Dependen atau y

$\sum X^2$ = Jumlah pangkat dua variabel x

$\sum Y^2$ = Jumlah Pangkat dua variabel y

n = Jumlah Sampel

Nilai dalam koefisien Korelasi dinyatakan pada Positif dan Negatif atau $(-1 \leq Kk \leq +1)$ memiliki arti yaitu:

1. Apabila Koefisien Korelasi Positif maka variabel nya pun berkorelasi Positif, ini berarti apabila variabel yang satu naik/turun maka variabel lain ikut naik/turun. Semakin dekat nilai koefisien korelasi ke +1 semakin kuat korelasi positifnya.
2. Apabila Koefisien Korelasi memiliki nilai negative maka variabel nya pun berkorelasi negatif, ini berarti apabila variabel yang satu naik/turun maka variabel lainnya pun ikut naik/turun. Semakin dekat nilai korelasi ke -1 semakin kuat korelasi negatifnya.
3. Apabila Koefisien Korelasi memiliki nilai nol (0) ini berarti variabel tidak menunjukkan korelasi.

Tabel. 3.9

Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017:183)

3.6.3 Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017) dalam Buku Metode Penelitian Pendidikan yaitu:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, di mana rumusan masalah dalam penelitian dinyatakan dalam bentuk pertanyaan”.

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali, 2016:95), Koefisien determinasi R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Apabila Koefisien Determinasi 0 atau ($R^2=0$), memiliki arti variasi Y tidak dapat diterangkan oleh X

Sedangkan ($R^2=1$) adalah semua titik pengamatan berada pada garis regresi.

b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk membuktikan apakah variabel-variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Uji hipotesis ini dinamakan uji signifikansi secara keseluruhan terhadap regresi yang diobservasi maupun setimasi dapat disimpulkan, Ghozali (2016:171)'
Jika nilai signifikansi F (p-value) < 0,05 maka Hipotesis Alternatif (H_a) diterima dan H_o ditolak, artinya variabel Independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan sebaliknya jika nilai signifikansi F (p-value) > 0,05 maka Hipotesis Alternatif (H_a) ditolak dan H_o diterima, artinya variabel Independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen

c. Uji Signifikan Parsial (uji-t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas/ independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:171)

Jadi apabila $t < 0,05$ (5%) maka H_a diterima, ini berarti variabel Independen memiliki pengaruh terhadap variabel Dependen

1. H_{a1} = Self Assessment system berpengaruh terhadap penerimaan pajak
2. H_{a2} = Pemeriksaan Pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak
3. H_{a3} = Penagihan Pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak
4. H_{a4} = *Tax Avoidance* berpengaruh terhadap penerimaan pajak
5. H_{a5} = *Tax Evasion* berpengaruh terhadap penerimaan pajak

3.7 Rancangan Kuisisioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan beberapa pertanyaan secara tertulis kepada responden untuk mendapatkan informasi.

Jenis Kuisisioner yang digunakan penulis adalah jenis Kuisisioner dengan skala likert Adapun Kuisisioner ini berisi *Self Assessment system* yang terdiri dari 11 pertanyaan , Pemeriksaan Pajak dengan 17 pertanyaan, Penagihan Pajak 10 pertanyaan, *Tax Avoidance* 3 pertanyaan , *Tax Evasion* 5 Pertanyaan, dan Penerimaan Pajak Penghasilan badan 4 pertanyaan. Jumlah seluruh pertanyaan yaitu 50.